

LAPORAN PENELITIAN on

**PERSEPSI MAHASISWA KESEHATAN UNIVERSITAS  
INDONESIA TERHADAP TUGAS PERKEMBANGAN  
MEMILIH PASANGAN HIDUP PADA TAHAP  
PERKEMBANGAN DEWASA AWAL**



Tgl Menerima	: 15/6/06
Belt/ Surebangan	: Mhs.
Nomor Induk	: 1082/06
Klasifikasi	: BF724 STam N06

Dibuat untuk memenuhi tugas akhir mata ajar  
Riset Keperawatan pada  
Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.

Oleh

Onny Anastasia Tampubolon  
1302000666  
Marinda Fitria Sari  
1302000488

Perpustakaan FIK



0 6 / 1 0 8 2

Reguler 2002

**MILIK PERPUSTAKAAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS INDONESIA**

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS INDONESIA  
2006 lw

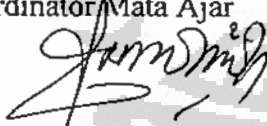
# LEMBAR PERSETUJUAN

Penelitian dengan Judul :

PERSEPSI MAHASISWA KESEHATAN UNIVERSITAS INDONESIA TERHADAP  
TUGAS PERKEMBANGAN MEMILIH PASANGAN HIDUP PADA TAHAP  
PERKEMBANGAN DEWASA AWAL

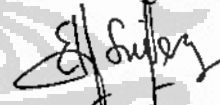
Telah mendapatkan persetujuan sebagai laporan penelitian  
Depok, Mei 2006

Mengetahui,  
Koordinator Mata Ajar



(Rr. Tutik Sri Haryati, SKp, MARS)  
NIP. 132 233 208

Menyetujui,  
Pembimbing Riset



(Elfi Syahreni, SKp., PG.Dipl)  
NIP. 132 090 910

## ABSTRAKSI

Setiap individu yang berada pada tahap perkembangan tertentu memiliki ketrampilan dan kemampuan yang harus dimiliki, yang disebut dengan tugas perkembangan. Salah satu tugas perkembangan yang harus dimiliki pada tahap perkembangan dewasa awal adalah memilih pasangan hidup. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi persepsi mahasiswa kesehatan Universitas Indonesia terhadap tugas perkembangan memilih pasangan hidup pada tahap perkembangan dewasa awal. Desain penelitian ini adalah deskriptif sederhana. Populasi yang diambil adalah mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, dan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia. Pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 77. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan 20 pernyataan. Data diolah dengan menggunakan rumus mean, median, modus, dan persentase. Hasil yang didapat adalah 61,04% responden memiliki persepsi positif terhadap tugas perkembangan memilih pasangan hidup. Hal ini kemungkinan berarti mahasiswa yang berada pada tahap perkembangan dewasa awal akan sukses mencapai tugas perkembangan saat ini dan pada tahap tumbuh kembang selanjutnya.

## KATA PENGANTAR

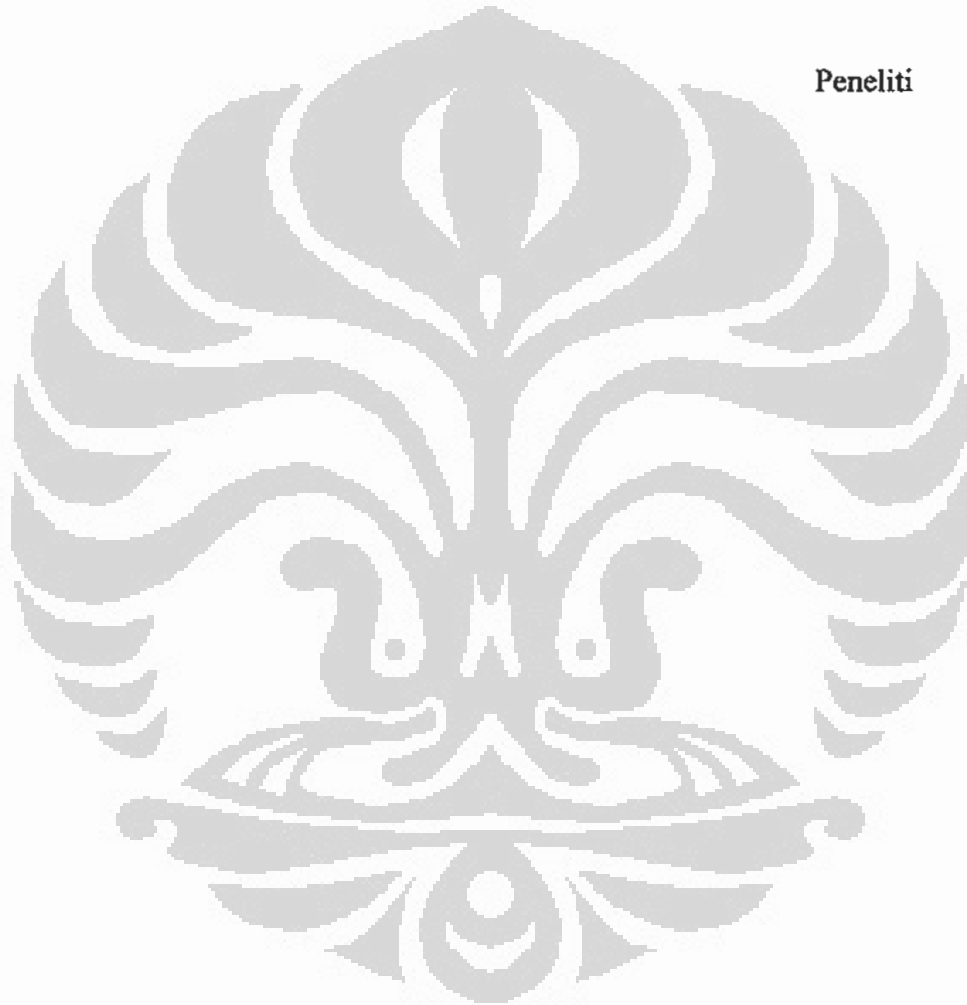
Puji syukur peneliti panjatkan ke Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah mencurahkan rahmat dan karuniaNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan laporan penelitian ini. Peneliti menyadari bahwa laboran penelitian ini selesai dengan adanya bantuan dari berbagai pihak. Secara khusus pada kesempatan ini, peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Ibu Prof.Elly Nurachmah, DNSc, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia
2. Ibu Elfi Syahreni, SKp., PG.Dipl., yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan pada peneliti sehingga proposal ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.
3. Ibu Rr. Tutik Sri Haryati, SKp, MARS, selaku koordinator mata ajar riset keperawatan.
4. Dosen pengajar mata ajar Riset Keperawatan.
5. Keluarga tercinta yang telah memberikan doa, dukungan morii maupun material.
6. Pegawai perpustakaan yang memberikan fasilitas untuk mencari bahan-bahan penelitian.
7. Teman-teman FPPI'56 yang selalu memberikan semangat dan pengertiannya, terimakasih ya.
8. Teman-teman angkatan 2002 yang telah membantu dan mendukung penyelesaian proposal penelitian.

Peneliti menyadari bahwa proposal riset ini masih jauh dari sempurna. Peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca. Atas dukungan dan semangat semua pihak kami ucapkan terima kasih.

Depok, 28 Mei 2006

Peneliti



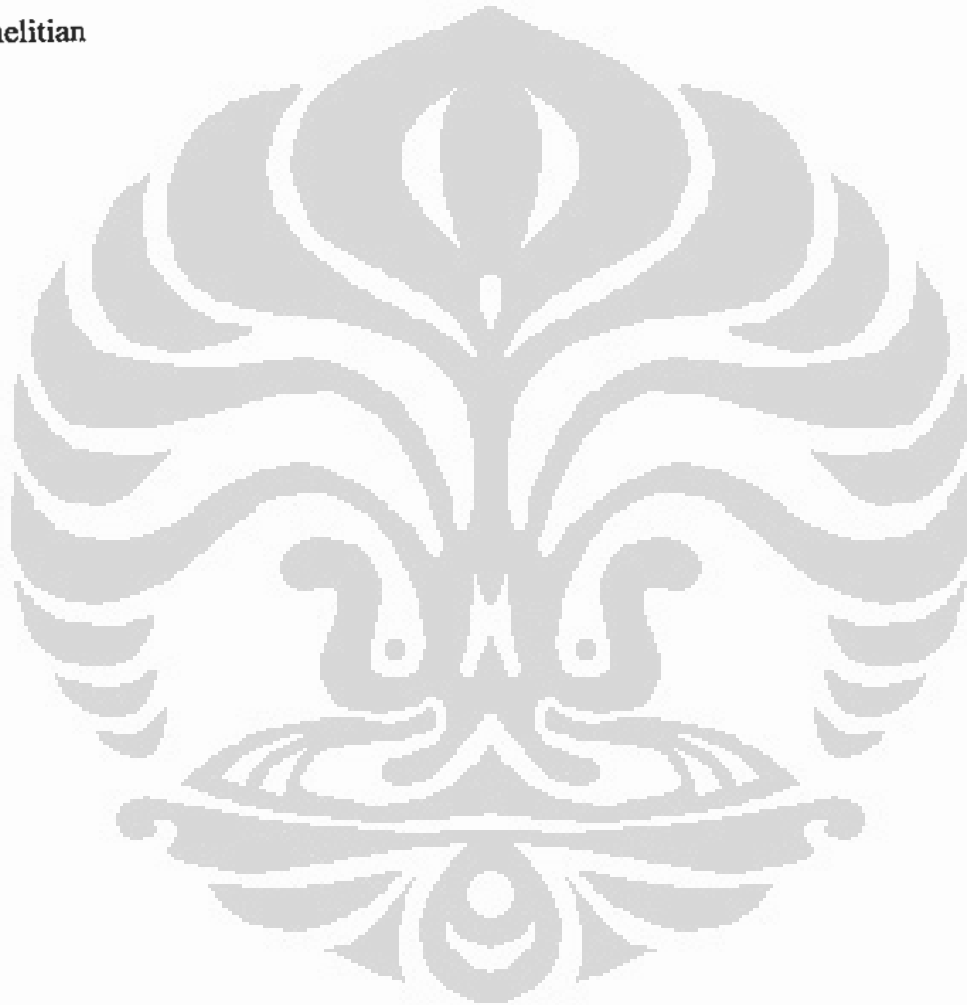
## DAFTAR LAMPIRAN

Lembar perijinan penelitian

Lembar permohonan menjadi responden

Lembar persetujuan menjadi responden

Kuesioner penelitian



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
ABSTRAKSI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR SKEMA.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR DIAGRAM .....	x
DAFTAR GRAFIK .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang.....	1
B. Tujuan penelitian.....	4
C. Manfaat penelitian.....	4
<b>BAB II. STUDI KEPUSTAKAAN</b>	
A. Teori dan konsep terkait.....	6
B. Penelitian terkait.....	11
<b>BAB III. KERANGKA KERJA PENELITIAN</b>	
A. Kerangka konsep.....	12
B. Pertanyaan penelitian.....	14
C. Variabel penelitian.....	14

## BAB IV. METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian.....	17
B. Populasi dan sampel .....	17
C. Waktu penelitian.....	19
D. Etika penelitian.....	19
E. Alat pengumpul data penelitian.....	20
F. Metode pengambilan data.....	22
G. Analisa data.....	23
H. Sarana penelitian .....	25
I. Jadwal kegiatan.....	25

BAB V. HASIL PENELITIAN .....	26
-------------------------------	----

## BAB VI. PEMBAHASAN

A. Pembahasan hasil penelitian .....	34
B. Keterbatasan penelitian .....	36

## BAB VII. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan .....	37
B. Saran .....	38

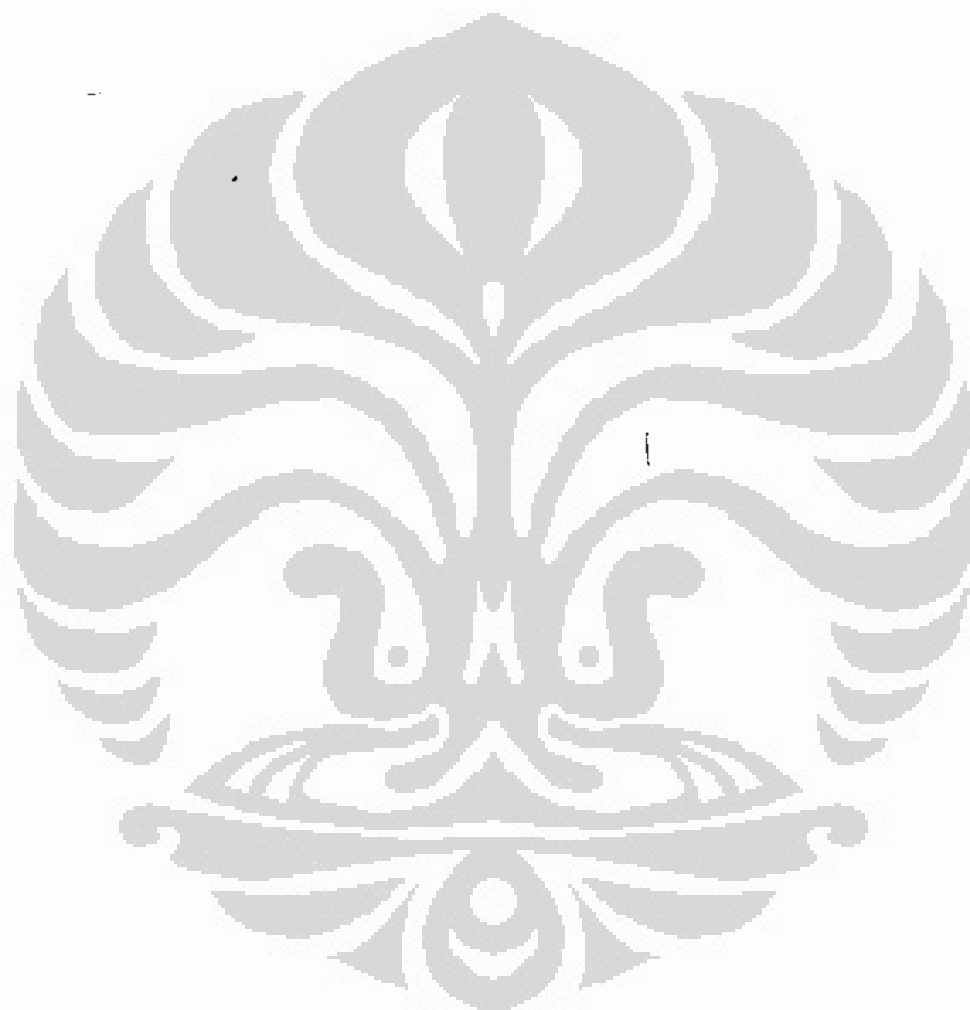
## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN



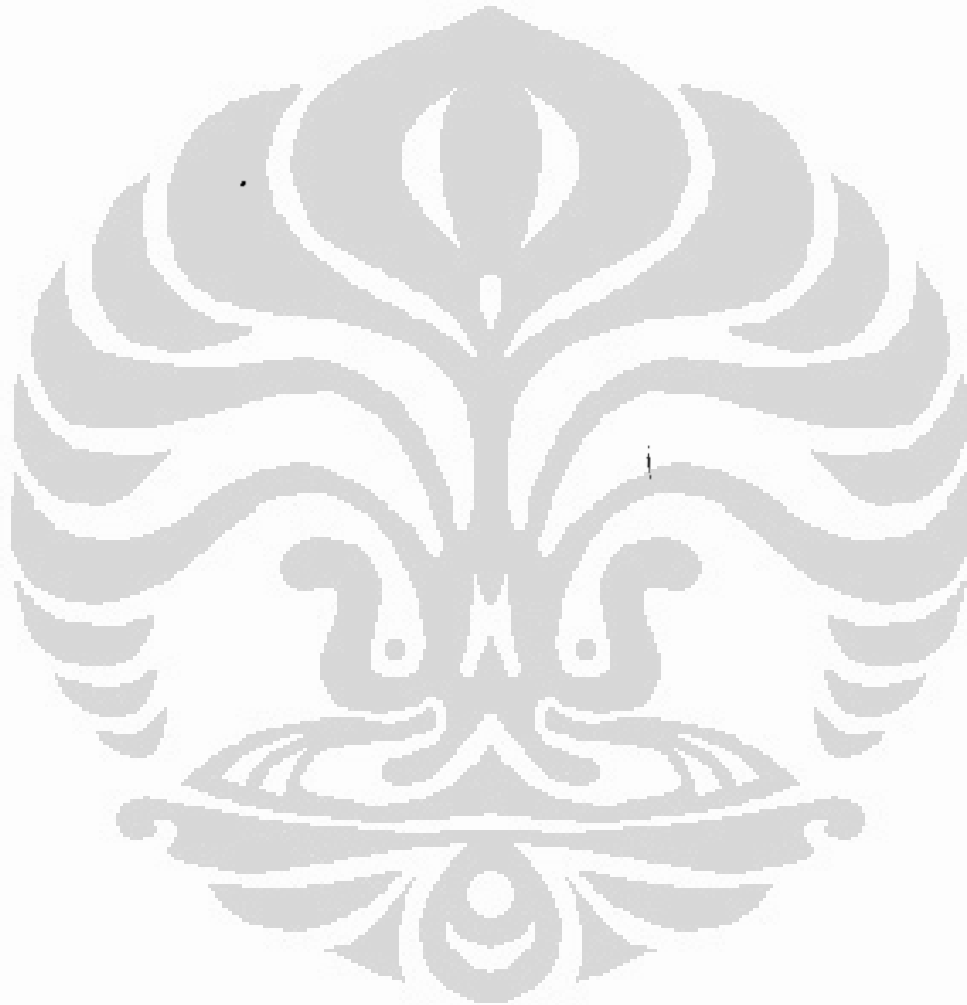
## DAFTAR SKEMA

Skema III.1. Kerangka konsep persepsi individu pada tahap perkembangan dewasa awal terhadap tugas perkembangan memilih pasangan hidup .....	12
---	----



## DAFTAR TABEL

Tabel VI.1.1. Jadwal kegiatan penelitian yang dilaksanakan pada bulan Februari hingga Mei 2006 di Fakultas Kedokteran, Fakultas Kedokteran Gigi, dan Fakultas Ilmu Keperawatan.....	25
Tabel V.2.1. Kategori persepsi berdasarkan skor responden.....	32

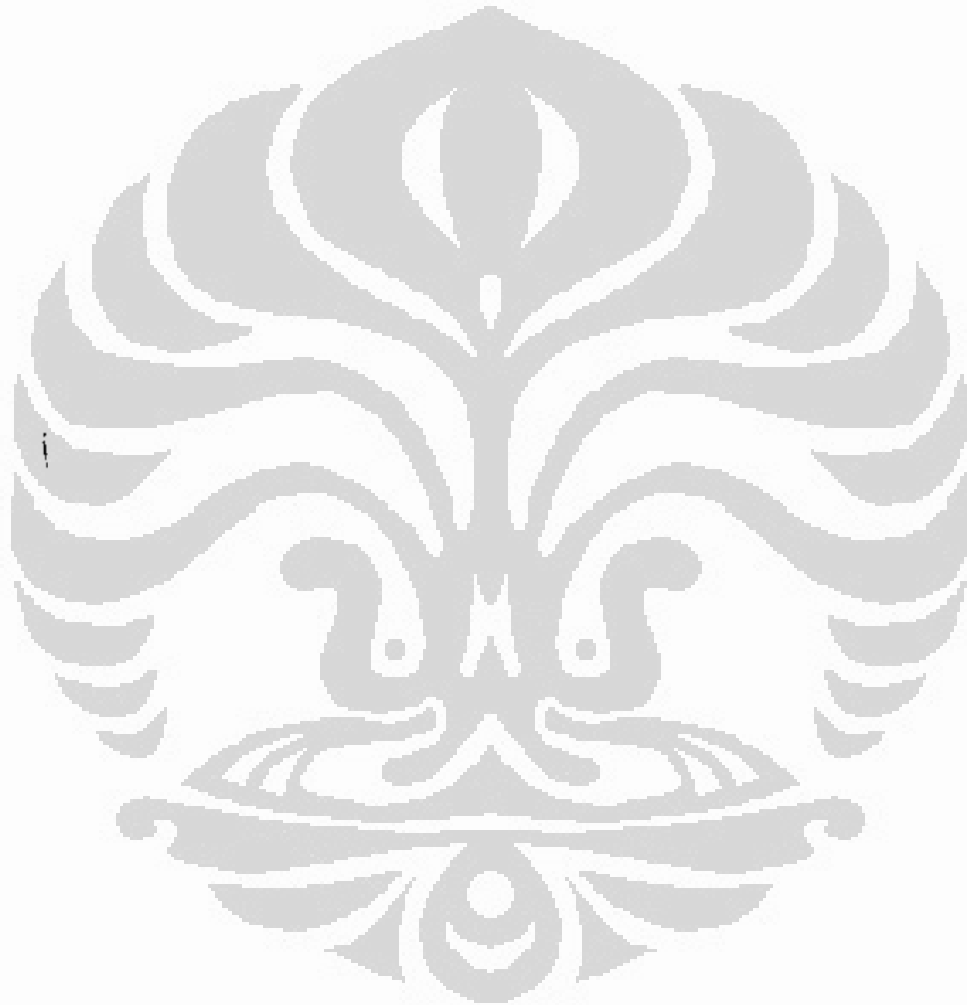


## DAFTAR DIAGRAM

Diagram V.1.2. Diagram distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di FIK, FK, dan FKG pada Bulan Mei 2006 .....	27
Diagram V.1.2. Diagram distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di FIK, FK, dan FKG pada Bulan Mei 2006 .....	28
Diagram V.1.3. Diagram distribusi frekuensi responden berdasarkan agama di FIK, FK, dan FKG pada Bulan Mei 2006 .....	29
Diagram V.1.4. Diagram distribusi frekuensi responden berdasarkan aktivitas di FIK, FK, dan FKG pada Bulan Mei 2006 .....	30
Diagram V.2.1. Diagram distribusi frekuensi responden berdasarkan persepsi terhadap tugas perkembangan memilih pasangan hidup di FIK, FK, dan FKG pada Bulan Mei 2006 .....	32

## DAFTAR GRAFIK

Grafik V.2.1. Grafik Hubungan antara mean, median, dan modus.....	31
---	----



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Semua individu akan mengalami pertumbuhan dan perubahan setiap waktu. Individu tersebut melewati pertumbuhan dan perubahan dalam beberapa tahap perkembangan. Setiap tahapan perkembangan mempunyai tantangan, kebutuhan, sumber penunjang, dan tugas-tugas yang harus dipenuhi. Salah satu tahap perkembangan yang harus dilewati individu adalah dewasa awal (Potter & Perry, 1997).

Tahap perkembangan dewasa awal merupakan tahap perkembangan dengan rentang usia antara 18 sampai 39 tahun. Tahap ini dibagi dalam empat fase, yaitu masa transisi dewasa awal (18-20 tahun), memasuki dunia dewasa (21-27 tahun), masa transisi usia 30 (28-32 tahun), dan masa menetap (33-39 tahun) (Levinson, 1978). Saat individu memasuki tahap perkembangan dewasa awal, mereka menyadari adanya perubahan pada sistem reproduksinya.

Perubahan sistem reproduksi akan disertai dengan kematangan emosional dalam menjalani hubungan yang lebih intim dengan orang lain. Perubahan ini dimanifestasikan dengan memilih pasangan hidup (Potter & Perry, 1997). Memilih pasangan hidup adalah salah satu tugas perkembangan individu pada tahap perkembangan dewasa awal (Havighurst, 1972).

Tugas perkembangan individu pada tahap perkembangan dewasa awal lainnya adalah belajar hidup dengan pasangan, memulai untuk berkeluarga, mengasuh anak, mengatur rumah, memulai pekerjaan, bertanggung jawab sebagai warganegara, dan mencari kelompok sosial yang cocok. Apabila tugas perkembangan berhasil dilalui, maka individu tersebut akan merasa bahagia dan sukses dalam melaksanakan tugas perkembangan berikutnya. Namun, apabila individu tersebut gagal dalam melaksanakan tugas perkembangan, maka individu akan merasa tidak bahagia tidak diakui masyarakat, dan kesulitan dalam melaksanakan tugas perkembangan berikutnya (Havighurst 1972). Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia (FIK UI) bulan Februari tahun 2006 pada angkatan 2002 ditemukan 66 % mahasiswa lebih tertarik pada tugas perkembangan memilih pasangan hidup.

Undang-undang pernikahan menetapkan bahwa usia 16 tahun untuk seorang wanita dan 19 tahun untuk seorang laki-laki merupakan usia dewasa untuk menikah. Pada kenyataannya, kematangan individu untuk menikah tidak hanya ditentukan oleh usia tetapi emosi, pendidikan, sosial, dan lainnya (Anwar, 2006). Berdasarkan SUPAS pada tahun 1995, faktor-faktor yang mempengaruhi usia perkawinan utama individu untuk menikah, yaitu tingkat pendidikan, agama, tempat tinggal, status bekerja, dan status migran. Sebuah penelitian menyatakan 2.5% individu pada tahap perkembangan dewasa awal yang pendidikannya tamat SMA keatas melakukan pernikahan diusia lebih dari 20 tahun (Siswono, 2006).

Perguruan tinggi merupakan pendidikan tertinggi di Indonesia dengan waktu pendidikan yang cukup lama, terutama fakultas kesehatan. Waktu pendidikan di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia (FIK UI) ditempuh selama lima

tahun. Usia mahasiswa yang mengikuti pendidikan di FIK UI berada pada fase memasuki dunia dewasa. Dengan usia tersebut, selain dituntut untuk melakukan tugas perkembangan memilih pasangan hidup, mereka juga dituntut untuk memberikan tanggung jawab sebagai warganegara, yaitu mulai bekerja.

Beck, et al (1984) menyatakan bahwa bekerja adalah tugas pertama yang harus dilalui pada tahap perkembangan dewasa awal sebelum memutuskan untuk menikah. Namun, individu pada tahap perkembangan dewasa awal yang memilih untuk bekerja terlebih dahulu sering terlena dengan pekerjaannya sehingga cenderung mengabaikan tugas perkembangan memilih pasangan hidup. Mereka berpendapat bahwa pasangan hidup akan mencampuri urusan pekerjaan mereka (www.kompas.com yang diambil pada tanggal 16 Februari 2006)

Individu pada tahap perkembangan dewasa awal di Indonesia berjumlah 3.739.179 jiwa, dari jumlah tersebut yang telah melakukan tugas perkembangan memilih pasangan hidup adalah 2.173.822 jiwa dan yang belum adalah 1.495.550 jiwa (Badan pusat statistik, 2000). Dari perbandingan tersebut, akan muncul beragam persepsi mengenai pemenuhan tugas perkembangan memilih pasangan hidup pada tahap perkembangan dewasa awal. Persepsi merupakan suatu proses identifikasi dan interpretasi panca indra masing-masing individu terhadap stimulus. Stimulus yang sama akan menimbulkan berbagai persepsi karena persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman. Apabila individu pada tahap perkembangan dewasa awal memiliki persepsi yang positif terhadap tugas perkembangan tersebut, maka ia akan merasa bahagia dan sukses dalam pemenuhan tugas perkembangan berikutnya, sebaliknya apabila individu tersebut mempunyai persepsi yang negatif, maka mereka akan merasa tidak bahagia, depresi, tertekan, malu, marah, konflik dengan keluarga,

menjadi bahan pembicaraan kelompok sosial, dan kesulitan dalam melaksanakan tugas berikutnya (www.kompas.com yang diambil pada tanggal 16 Februari 2006)

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui **bagaimanakah persepsi mahasiswa kesehatan Universitas Indonesia terhadap tugas perkembangan memilih pasangan hidup pada tahap perkembangan dewasa awal.**

### **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi persepsi mahasiswa kesehatan Universitas Indonesia terhadap tugas perkembangan memilih pasangan hidup pada tahap perkembangan dewasa awal.

### **C. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi :

#### **1. Individu pada tahap perkembangan dewasa awal**

Penelitian ini akan memberikan gambaran tentang persepsi mahasiswa kesehatan Universitas Indonesia terhadap tugas perkembangan khususnya memilih pasangan hidup. Pencapaian yang baik dari tugas perkembangan tersebut akan membuat individu merasa bahagia dan mampu melaksanakan tugas perkembangan selanjutnya.

#### **2. Keluarga dan masyarakat**

Penelitian ini akan memberikan pengetahuan tentang tugas perkembangan memilih pasangan hidup pada tahap perkembangan dewasa awal. Keluarga dan



masyarakat dapat memahami dan membantu individu tersebut dalam menghadapi tugas perkembangannya dengan baik.

### 3. Pendidikan keperawatan

Dunia pendidikan keperawatan akan mendapatkan tambahan data atau pengetahuan tentang persepsi individu pada tahap perkembangan dewasa awal terhadap tugas perkembangan memilih pasangan hidup. Data tersebut dapat dijadikan kerangka acuan bagi perawat untuk mengevaluasi pencapaian umum individu.

### 4. Peneliti lain

Peneliti lain yang memilih pada area yang sama akan mendapatkan gambaran tentang persepsi individu pada tahap perkembangan dewasa awal pada umumnya terhadap tugas perkembangan memilih pasangan hidup. Penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk penelitian berikutnya.

## BAB II

### STUDI KEPUSTAKAAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai teori dan konsep serta penelitian yang terkait. Teori dan konsep tersebut meliputi persepsi, tahap perkembangan dewasa awal dan tugas perkembangan dewasa awal.

#### A. Teori Dan Konsep Terkait

##### 1. Persepsi

Persepsi adalah proses dimana organisme menginterpretasikan dan mengorganisasikan sensasi untuk menghasilkan sebuah pengalaman yang berarti dari dunia ([www.sapdesignguild.org](http://www.sapdesignguild.org) diambil pada tanggal 7 Maret 2006). Menurut Stuart & Sundeen (1998) persepsi adalah proses identifikasi dan interpretasi awal individu terhadap stimulus yang didasarkan pada informasi yang diterima oleh panca indera seperti penglihatan, pendengaran, pengecap, sentuhan, dan penciuman. Selain mengidentifikasi dan menginterpretasi suatu stimulus, persepsi juga dihasilkan dari harapan individu terhadap stimulus tersebut (Potter & Perry, 2001). Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, persepsi merupakan suatu proses mengidentifikasi, menginterpretasi, dan mengorganisasikan suatu stimulus yang diterima oleh panca indera dan dipengaruhi oleh pengalaman dan pengharapan individu terhadap stimulus tersebut.

Sondang (1995) mengatakan bahwa persepsi individu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor ini menyebabkan individu memiliki interpretasi yang berbeda terhadap stimulus yang sama. Faktor – faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut adalah:

a. Individu

Individu adalah makhluk yang unik dengan karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik ini merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi persepsi terhadap suatu stimulus. Karakteristik tersebut meliputi sikap, motif, kepentingan, pengalaman, dan harapan. Semua karakteristik individu tersebut saling mempengaruhi satu dengan lainnya.

Individu akan menampilkan sikap yang berbeda-beda terhadap suatu persepsi. Sikap individu tersebut dipengaruhi oleh pendirian, pendapat, atau keyakinannya. Motif seseorang dalam mempersepsikan suatu stimulus berkaitan dengan pemuasan kebutuhan dan intensitas motif. Intensitas motif sangat dipengaruhi oleh mendesak atau tidak mendesaknya pemuasan kebutuhan tersebut.

Individu memiliki persepsi yang positif bila menguntungkan bagi kepentingannya. Namun, bila kepentingannya dirugikan persepsinya akan lebih negatif. Pengalaman adalah suatu stimulus yang telah dialami atau dikerjakan berulang kali. Persepsi terhadap suatu stimulus yang sama akan dipandang berbeda dari orang lain yang belum pernah mengalami stimulus tersebut.

Persepsi individu terhadap suatu stimulus juga dipengaruhi oleh harapannya terhadap stimulus tersebut. Harapan tersebut membuat individu

memiliki berbagai persepsi sehingga stimulus yang sesungguhnya dilihat sering diinterpretasikan berbeda agar sesuai dengan apa yang diharapkannya.

b. Sasaran

Sasaran terhadap suatu persepsi dapat berupa orang, benda, atau peristiwa. Sifat – sifat dari sasaran tersebut berpengaruh terhadap cara pandang atau persepsi individu yang melihat dan menginterpretasinya.

c. Situasi

Persepsi harus dilihat secara kontekstual, artinya persepsi terhadap suatu stimulus dipengaruhi oleh suatu situasi. Stimulus yang tidak sesuai dengan situasi tersebut akan mempengaruhi persepsi individu.

2. Tahap perkembangan dewasa awal dan tugas perkembangan memilih pasangan hidup

Tahap perkembangan dewasa awal adalah periode antara remaja akhir dan pertengahan hingga akhir tiga puluhan (Edelman & Manale, 1994 diambil dari Potter & Perry, 1998). Menurut Levinson et all (1978) tahap perkembangan dewasa awal dibagi menjadi empat fase yaitu fase transisi dewasa awal (18-20 tahun), fase memasuki dunia dewasa (21-27 tahun), fase transisi (28-32 tahun), dan fase menetap (33-39 tahun).

Craven (2000) mendefinisikan tahap perkembangan dewasa awal sebagai periode transisi dari remaja ke dewasa dengan rentang usia antara 21 sampai 40 tahun. Pada periode ini, perkembangan fisik, psikososial, dan kognitif mengalami perubahan yang maksimal. Kematangan perkembangan ini akan mempengaruhi

individu pada tahap perkembangan dewasa awal dalam menjalankan tugas perkembangannya.

Perkembangan fisik yang maksimal dapat dilihat dari kematangan fungsi seluruh organ tubuh, fungsi seksualitas, perubahan berat badan dan massa otot (Craven, 2000). Perkembangan psikososial yang matang ditandai dengan perkembangan kepribadian, seperti kestabilan temperamen, perasaan, kemandirian, harga diri, konsep diri, tingkah laku, kemampuan untuk berinteraksi, dan kemampuan untuk beradaptasi terhadap perubahan hidup (Kozier et al, 2004). Murray & Zentner (2001) menyatakan bahwa perkembangan kognitif individu pada tahap perkembangan dewasa awal berada pada *postformal through stage*, atau disebut juga dengan *problem finding stage*. Hal ini ditandai dengan kemampuan individu untuk membedakan antara berpikir rasional dan berpikir emosional dalam menyelesaikan masalah.

Setiap tahap perkembangan mempunyai tugas perkembangan. Robert Havighurst (1972) menyatakan bahwa proses pertumbuhan dan perkembangan pada individu terjadi dalam enam tahap, masing-masing tahap dihubungkan dengan 6 sampai 10 tugas yang harus dipelajari oleh individu tersebut. Sedangkan menurut Wong (2001), tugas perkembangan adalah kumpulan dari ketrampilan dan kompetensi khusus dari setiap tahapan perkembangan yang harus dicapai dan dikuasai oleh individu agar dapat beradaptasi dengan lingkungan secara efektif.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, tugas perkembangan merupakan kumpulan ketrampilan dan kemampuan khusus yang harus dilakukan individu sesuai dengan tahap perkembangannya. Apabila individu berhasil memenuhi tugas perkembangan pada tahap tersebut maka individu tersebut akan merasa bahagia.

Namun, apabila individu tersebut tidak berhasil memenuhi tugas perkembangan, maka akan muncul perasaan tidak bahagia dan tidak mampu dalam melakukan tugas perkembangan pada tahap berikutnya.

Tahap perkembangan dewasa awal memiliki delapan tugas perkembangan yaitu memilih pasangan hidup, belajar untuk hidup dengan pasangan, memulai berkeluarga, mengasuh anak, mengatur rumah, memulai pekerjaan, menjalankan tanggung jawab sebagai warga negara, dan mencari kelompok sosial yang sesuai (Havighurst, 1972). Sedangkan menurut Brown (1984) tahap perkembangan dewasa awal memiliki tiga tugas perkembangan yang utama, yaitu bekerja, menikah, dan memulai berkeluarga. Levinson et al (1978) menyatakan bahwa harapan seorang pemuda mengenai visi dan tujuan cita-citanya dapat dicapai selama masa dewasa. Jika banyak hambatan dalam mencapai harapan tersebut, individu akan mengalami konflik dan stress.

Setelah cita-cita tersebut tercapai maka individu yang berada pada fase transisi awal dituntut untuk melakukan tugas perkembangan yang kedua yaitu menikah. Jika individu pada tahap perkembangan dewasa awal melakukan tugas ini sesuai dengan harapan masyarakat, maka individu tersebut akan didesak untuk menikah pada usia 28 tahun. Jika tugas ini tidak dipenuhi, konflik dan stress pada diri sendiri dan keluarga akan terjadi.

Individu pada tahap perkembangan dewasa awal memiliki delapan tugas perkembangan yang harus dicapai untuk sukses menjalani siklus perkembangan kehidupan. Individu tersebut dalam menjalankan tugas perkembangannya tidak akan terlepas dari peran orang tua termasuk dalam hal memilih pasangan hidup. Meskipun pada kenyataannya, orangtua pada tahap ini tidak lagi memiliki

kekuasaan untuk membuat keputusan atas semua masalah yang ditemukan pada tahap perkembangan dewasa awal. Setiap individu pada tahap perkembangan dewasa awal akan membagi tanggung jawab mereka kepada orang tua untuk mendukung mereka dalam menjalankan kemampuan baru yaitu mengambil keputusan sendiri.

## **B. Penelitian Terkait**

Penelitian yang dilakukan oleh Eko Siswono di Propinsi Jawa Barat pada tahun 1995 menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi individu memilih menikah pada usia yang tidak sesuai dengan harapan masyarakat. Siswono menguraikan bahwa faktor pendidikan, pekerjaan, dan tingkat sosial sebagai faktor yang mempengaruhi pergeseran usia menikah tersebut. Responden pada penelitian ini adalah wanita berusia antara 10 sampai 54 tahun yang pernah menikah dan bertempat tinggal di 25 kabupaten dan kotamadya di Propinsi Jawa Barat.

Siswono mendapatkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan individu, maka semakin tinggi kesempatan individu untuk menikah dalam usia yang lebih tua. Jika dilihat dari faktor pekerjaan, wanita yang berstatus bekerja memiliki peluang untuk melakukan pernikahan pertama pada usia yang lebih tua dibandingkan dengan wanita yang tidak bekerja. Wanita yang dibesarkan dalam masyarakat golongan atas akan cenderung menikah pada usia yang lebih tua bila dibandingkan dengan wanita yang dibesarkan dalam masyarakat golongan menengah dan bawah.

## BAB III

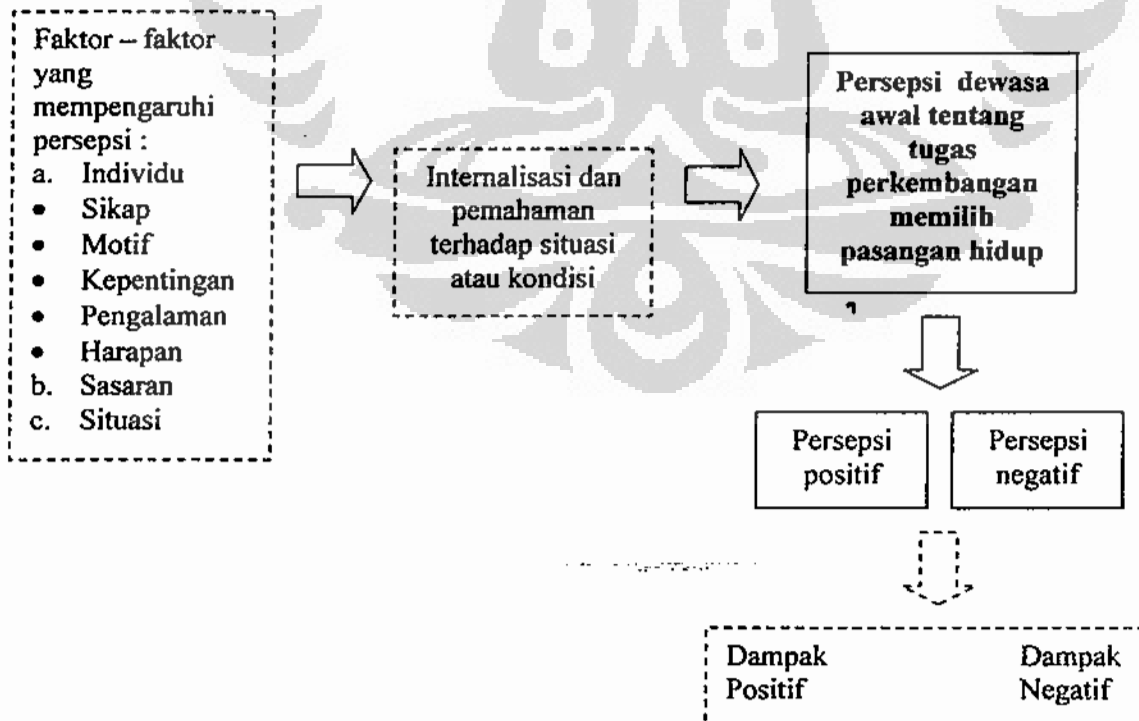
### KERANGKA KERJA PENELITIAN

#### A. Kerangka Konsep

Berdasarkan konsep dan teori yang telah diuraikan pada studi kepustakaan maka kerangka konsep pada penelitian ini akan menggambarkan persepsi dewasa awal tentang tugas perkembangan memilih pasangan hidup. Peneliti menggunakan kerangka konsep penelitian sebagai berikut:

Skema III.1.

Kerangka konsep persepsi individu pada tahap perkembangan dewasa awal terhadap tugas perkembangan memilih pasangan hidup





Keterangan :

————— : Area yang diteliti

----- : Area yang tidak diteliti

Dari skema di atas dapat dilihat bahwa persepsi individu pada tahap perkembangan dewasa awal dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu sikap, motif, kepentingan, pengalaman, dan harapan. Faktor yang lain yang juga berpengaruh terhadap persepsi individu adalah sasaran dan situasi. Semua faktor-faktor tersebut akan diinterpretasikan dalam diri individu pada tahap perkembangan dewasa awal melalui proses internalisasi dan pemahaman. Proses internalisasi dan pemahaman tersebut akan menghasilkan persepsi individu mengenai tugas perkembangan memilih pasangan hidup.

Dalam proses mempersepsikan suatu kejadian akan muncul dua kemungkinan hasil yaitu persepsi positif dan persepsi negatif. Individu yang memiliki persepsi positif akan merasa bahagia dan dapat melaksanakan tugas perkembangan berikutnya. Sedangkan individu yang memiliki persepsi negatif akan merasa tidak bahagia, tidak diakui masyarakat, dan kesulitan dalam melaksanakan tugas perkembangan berikutnya. Hasil dari proses mempersepsikan tersebut akan menghasilkan dampak tertentu pada individu baik dampak positif maupun dampak negatif.

Keberhasilan individu dalam melaksanakan tugas perkembangan pada tahap perkembangan dewasa awal khususnya dalam memilih pasangan hidup sangat mempengaruhi pencapaian tugas perkembangan selanjutnya. Pemenuhan tugas perkembangan inipun dapat memberikan pengaruh terhadap individu, keluarga, serta masyarakat disekitarnya. Oleh karena itu, bagaimana persepsi individu pada tahap

perkembangan dewasa awal terhadap tugas perkembangan memilih pasangan hidup perlu untuk dipelajari.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Peneliti ingin mengetahui **Bagaimanakah persepsi mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Indonesia terhadap tugas perkembangan memilih pasangan hidup pada tahap perkembangan dewasa awal.**

## **C. Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu persepsi.

### **1. Defenisi Konseptual**

Persepsi adalah proses mengidentifikasi suatu stimulus yang dihasilkan dari harapan seseorang terhadap stimulus tersebut (Potter & Perry, 2001). Tahap perkembangan dewasa awal adalah periode transisi dari remaja ke dewasa yang memiliki rentang usia antara 21 sampai 40 tahun, dan mengalami perkembangan fisik yang maksimal yang ditandai oleh kematangan fungsi seluruh organ tubuh, fungsi seksualitas, perubahan berat badan, dan massa otot (Craven, 2000).

Tugas perkembangan adalah tugas yang berkembang pada periode tertentu pada kehidupan individu, pencapaian yang berhasil akan memberikan perasaan bahagia pada individu dan berhasil dalam melaksanakan tugas berikutnya. Sementara jika gagal, individu akan merasa gagal dan kesulitan dalam melaksanakan tugas perkembangan berikutnya (Havighurs, 1972).

## 2. Defenisi Operasional

Persepsi individu pada tahap perkembangan dewasa awal terhadap tugas perkembangan memilih pasangan hidup adalah proses pengidentifikasian dan penginterpretasian individu terhadap tugas perkembangan memilih pasangan hidup yang memiliki rentang usia antara 21 sampai 40 tahun yang akan menyebabkan keberhasilan dalam melaksanakan tugas perkembangan berikutnya. Gambaran yang dihasilkan dapat berupa persepsi positif maupun persepsi negatif.

## 3. Alat ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dikembangkan oleh peneliti.

## 4. Cara ukur

Cara ukur penelitian ini adalah dengan menghitung jawaban responden dari tiap pertanyaan dalam kuesioner. Penelitian diukur melalui skala likert, yaitu

### Untuk pernyataan positif

- 4 : Sangat setuju
- 3 : Setuju
- 2 : Tidak setuju
- 1 : Sangat tidak setuju

### Untuk pernyataan negatif

- 4 : Sangat tidak setuju
- 3 : Tidak setuju

2 : Setuju

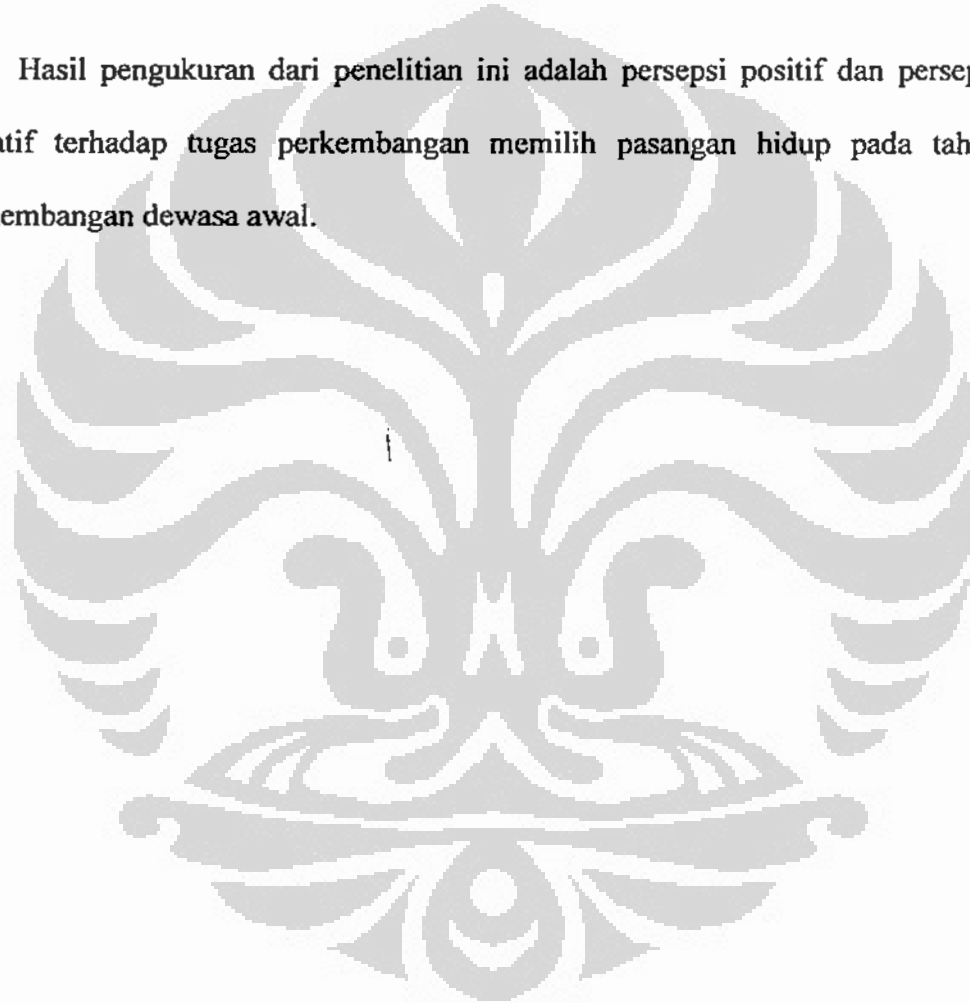
1 : Sangat setuju

5. Skala ukur

Skala ukur penelitian ini adalah skala nominal.

6. Hasil ukur

Hasil pengukuran dari penelitian ini adalah persepsi positif dan persepsi negatif terhadap tugas perkembangan memilih pasangan hidup pada tahap perkembangan dewasa awal.



## BAB IV

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Desain peneliti yang digunakan adalah deskriptif sederhana. Desain ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah persepsi individu pada tahap perkembangan dewasa awal terhadap tugas perkembangan memilih pasangan hidup yang harus dipenuhi.

#### B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekumpulan individu atau objek yang memiliki karakteristik yang sama (Polit, 1997). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa kesehatan Universitas Indonesia yang berusia antara 21 sampai 24 tahun. Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi dengan menggunakan *simple random sampling* (Polit & Hungler, 1999). Sampel diambil secara acak karena setiap populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel.

Kriteria sampel responden yang diambil adalah :

1. Mahasiswa reguler tingkat akhir Fakultas Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, dan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia
2. Usia antara 21 sampai 24 tahun

3. Mahasiswa laki-laki dan perempuan yang belum menikah
4. Bersedia menjadi responden

Jumlah sampel yang digunakan dapat diketahui dengan menggunakan rumus *Isaac & Michael*. Syarat yang harus dipenuhi untuk menggunakan rumus tersebut adalah jumlah populasi pada penelitian harus terlebih dahulu diketahui.

$$n = \frac{X^2 \cdot N \cdot P(1-P)}{d^2 (N-1) + X^2 \cdot P(1-P)}$$

$$n = \frac{(1,96)^2 \cdot 1644 \cdot 0,3(1-0,3)}{(0,1)^2 (1644-1) + (1,96)^2 \cdot 0,3(1-0,3)}$$

$$n : 76,95$$

Keterangan :

$X^2$  : Nilai tabel  $X^2$  pada  $df=1$  dan  $CI=95\%$ , yaitu 3.84

$N$  : Jumlah populasi

$n$  : Jumlah sampel

$P$  : Proporsi untuk sifat tertentu yang diperkirakan terjadi pada populasi

$d$  : Penyimpangan terhadap populasi atau derajat ketepatan yang diinginkan .

Nilainya 0,1 karena penelitian ini menggunakan presisi mutlak.

Dari perhitungan diatas, maka jumlah sampel yang diambil adalah 77 orang. Untuk menghindari kemungkinan responden menolak dengan penelitian atau adanya

data yang tidak lengkap maka penelitian menambahkan jumlah responden sebanyak 10%, sehingga menjadi 85 orang.

Peneliti melakukan penyebaran kuesioner sebanyak 85 buah. Namun, banyak responden yang tidak bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian. Hal ini membuat peneliti hanya mampu mengumpulkan data sebanyak 78 orang. Dari 78 data yang didapat, ternyata satu data tidak lengkap. Oleh karena itu, peneliti hanya menggunakan 77 data yang sesuai dengan perhitungan jumlah sampel pada proposal penelitian.

Sampel dibagi menjadi tiga sesuai dengan jumlah fakultas yang dituju. Pembagian sampel meliputi 26 responden dari Fakultas Ilmu Keperawatan, 26 responden dari Fakultas Kedokteran, dan 25 responden dari Fakultas Kedokteran Gigi.

### **C. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2006, yaitu pada tanggal 11 dan 12 Mei 2006. Penelitian ini dilakukan pada dua tempat, yaitu Kampus UI Salemba dan Depok. Hal ini dikarenakan Fakultas Kedokteran dan Fakultas Kedokteran Gigi berada di Kampus UI Salemba sedangkan Fakultas Ilmu Keperawatan berada di Kampus UI Depok.



### **D. Etika Penelitian**

Etika penelitian ini berguna untuk menjamin hak-hak responden, melindungi responden dari kemungkinan terjadinya ancaman, dan menjamin kerahasiaan identitas responden. Selain itu, etika penelitian ini juga bertujuan untuk menjamin

bahwa responden sepenuhnya menyadari tentang penelitian serta bersedia ikut berpartisipasi secara sukarela dalam penelitian.

Peneliti melakukan pendekatan terlebih dahulu dengan calon responden. Dalam pendekatan tersebut, peneliti menjelaskan tentang tujuan penelitian, peran responden, harapan penelitian, dan kerahasiaan data yang diperoleh. Calon responden diberikan waktu untuk membaca, mengerti, dan memahami isi lembar persetujuan menjadi responden penelitian. Peneliti meminta calon responden untuk menandatangani lembar persetujuan menjadi responden penelitian apabila calon responden tersebut menyatakan bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian.

Penelitian ini tidak mempunyai resiko yang dapat mengancam rasa aman responden. Apabila responden tidak bersedia atau menolak untuk berpartisipasi dalam penelitian, maka tidak ada paksaan atau ancaman kepada responden tersebut. Lembar kuesioner dan lembar persetujuan menjadi responden hanya digunakan untuk pengolahan data dan segera dimusnahkan setelah penelitian berakhir.

#### **E. Alat Pengumpul Data Penelitian**

Peneliti menggunakan instrumen sebagai alat pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang akan disusun berdasarkan kerangka konsep penelitian. Isi kuesioner terdiri dari dua bagian, yaitu bagian pertama mengenai data demografi yang terdiri dari :

1. Nama, yang diisi dengan menuliskan inisial atau huruf pertama dari nama responden



2. Usia, yang diisi sesuai dengan usia responden dengan menceklist pilihan yang telah tersedia
3. Jenis kelamin, yang diisi sesuai dengan jenis kelamin responden dengan menceklist pilihan yang telah tersedia
4. Aktivitas, yang diisi dengan menuliskan aktivitas yang dilakukan atau diikuti dikampus dan diluar kampus

Bagian kedua adalah pernyataan untuk mengkaji persepsi individu pada tahap perkembangan dewasa awal terhadap tugas perkembangan memilih pasangan hidup. Pernyataan pada lembar kuesioner diukur dengan menggunakan skala likert. Pernyataan yang diberikan terkait dengan pengertian tahap perkembangan dewasa awal dan tugas perkembangan memilih pasangan hidup.

Pernyataan positif mengenai persepsi individu pada tahap perkembangan dewasa awal terhadap tugas perkembangan memilih pasangan hidup diberi skor, yaitu

- |   |   |                     |
|---|---|---------------------|
| 4 | : | Sangat setuju       |
| 3 | : | Setuju              |
| 2 | : | Tidak setuju        |
| 1 | : | Sangat tidak setuju |

Pernyataan negatif mengenai persepsi individu pada tahap perkembangan dewasa awal terhadap tugas perkembangan memilih pasangan hidup diberi skor, yaitu

- |   |   |                     |
|---|---|---------------------|
| 4 | : | Sangat tidak setuju |
| 3 | : | Tidak setuju        |

- 2 : Setuju  
1 : Sangat setuju

MILIK PERPUSTAKAAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS INDONESIA

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan uji instrumen. Tujuan dari uji instrumen adalah untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari instrumen. Instrumen diujicobakan kepada 20 orang responden yang berada diluar kelompok sampel. Responden untuk uji instrumen ini harus memenuhi kriteria sampel responden penelitian (Notoatmodjo, 2002).

Uji instrumen dilakukan dengan menggunakan metode validitas muka. Responden diminta untuk menyampaikan pernyataan yang kurang dipahami. Apabila banyak responden yang kurang memahami pernyataan kuesioner, maka peneliti memperbaiki pernyataan tersebut.

Setelah melakukan uji instrumen, ternyata ada lima pernyataan yang kurang valid, yaitu pernyataan nomor 2, 4, 6, 18, dan 20. Kelima pernyataan tersebut diperbaiki peneliti sesuai dengan saran dari responden uji instrumen. Setelah pernyataan diperbaiki, peneliti kembali menggunakan pernyataan yang telah diperbaiki tersebut dalam kuesioner.

#### **F. Metode Pengambilan Data**

Setelah mendapatkan izin dari fakultas, peneliti melakukan pengumpulan data. Peneliti melakukan pendekatan kepada calon responden untuk memberikan penjelasan tentang judul, tujuan penelitian, dan kerahasiaan data. Selain itu, peneliti menjelaskan tentang hak responden untuk menolak atau menerima berpartisipasi dalam penelitian. Apabila calon responden bersedia berpartisipasi dalam penelitian

maka peneliti meminta calon responden untuk menandatangani lembar persetujuan menjadi responden penelitian.

Responden diberi penjelasan tentang cara pengisian kuesioner. Peneliti mendampingi responden selama pengisian kuesioner. Peneliti memberikan penjelasan lebih lanjut apabila responden mengajukan pertanyaan. Responden diminta untuk mengisi semua pernyataan yang ada pada lembar kuesioner.

Kuesioner yang telah diisi akan dikumpulkan dan diperiksa kelengkapannya. Apabila kuesioner belum lengkap, maka peneliti meminta responden untuk melengkapinya saat itu juga. Setelah pengisian kuesioner selesai, peneliti mengakhiri pertemuan dan mengucapkan terima kasih kepada responden atas partisipasinya dalam penelitian ini.

## G. Analisa Data

Analisa data dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Data yang telah terkumpul dianalisa dengan menggunakan metode deskriptif univariat karena penelitian ini menggunakan satu variabel. Data penelitian ini diolah dengan menggunakan rumus mean, median, dan modus dan rumus persentase.

### 1. Rumus mean, median, dan modus

Untuk mengetahui distribusi kecenderungan persepsi mahasiswa kesehatan Universitas Indonesia terhadap tugas perkembangan memilih pasangan hidup pada tahap perkembangan dewasa awal digunakan rumus mean, median, dan modus.

- Mean adalah rata-rata dari jumlah seluruh responden, yaitu

$$\text{Mean} : \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$\sum X$  : Jumlah skor keseluruhan yang diperoleh dari tiap responden

n : Jumlah responden

- Median adalah nilai tengah dari suatu distribusi setelah diurutkan

$$\text{Median} = \frac{n + 1}{2}$$

n : Jumlah responden

- Modus adalah nilai numerik dari distribusi yang sering muncul

Jika nilai mean, median, dan modus berhimpit pada grafik distribusi, maka nilai yang digunakan untuk mengetahui distribusi kecenderungan adalah nilai mean. Jika antara nilai mean, median, dan modus tidak berhimpit pada grafik distribusi, maka nilai yang digunakan untuk mengetahui distribusi kecenderungan adalah nilai median.

## 2. Rumus Persentase

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Frekuensi}}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

% : Persentase

Frekuensi : Jumlah data

N : Jumlah responden

## H. Sarana Penelitian

Sarana penunjang yang digunakan adalah internet, alat tulis, komputer, dan literatur terkait yang tersedia di perpustakaan Fakultas Ilmu Keperawatan, Fakultas Psikologi, dan Perpustakaan Pusat UI.

## I. Jadwal Kegiatan

Tabel VI.I.1.

Jadwal kegiatan penelitian yang dilaksanakan pada bulan Februari hingga Mei 2006 di Fakultas Kedokteran, Fakultas Kedokteran Gigi, dan Fakultas Ilmu Keperawatan.

No.	Nama Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Identifikasi masalah	■	■														
2.	Penyusunan Bab I			■	■												
3.	Penyusunan Bab II					■	■										
4.	Penyusunan Bab III							■	■								
5.	Penyusunan Bab IV								■	■							
6.	Pengesahan Proposal											■					
7.	Penyerahan Proposal												■				
8.	Pengurusan Perizinan													■			
9.	Pengumpulan Data												■	■	■		
10.	Pengolahan Data													■	■		
11.	Penyerahan Laporan															■	
12.	Desiminasi Penelitian																■

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini akan dibahas hasil pengumpulan dan pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti. Pengumpulan data dilakukan tanggal 11 dan 12 Mei 2006 di Fakultas Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, dan Fakultas Kedokteran Gigi. Data yang diolah meliputi data demografi dan hasil penghitungan kuesioner.

Data demografi meliputi usia, jenis kelamin, agama, dan aktivitas dari responden. Sedangkan hasil penghitungan kuesioner dianalisa untuk mendapatkan persepsi mahasiswa kesehatan universitas indonesia terhadap tugas perkembangan memilih pasangan hidup pada tahap perkembangan dewasa awal. Berikut akan dijelaskan tentang hasil pengolahan data.

#### **1. Data Demografi**

Data demografi mahasiswa kesehatan universitas Indonesia yang berada pada tahap perkembangan dewasa awal dapat dilihat dibawah ini.

### Diagram V.1.1. Distribusi Frekuensi Responden

Berdasarkan Usia di FIK, FK, dan FKG

pada Bulan Mei 2006

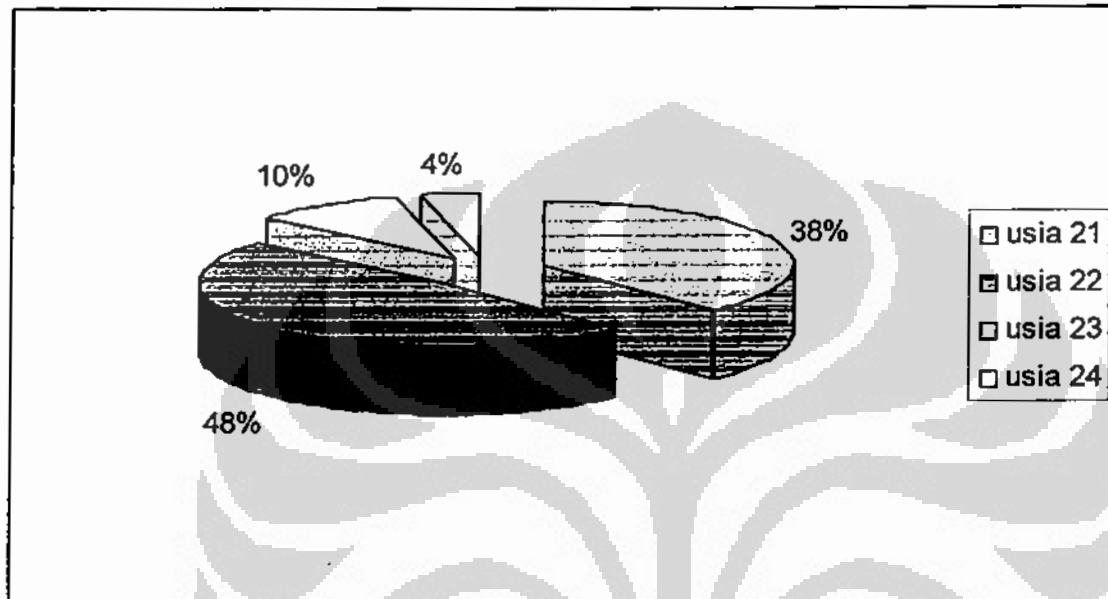


Diagram V.1.1. menggambarkan bahwa responden yang berusia 21 tahun memiliki persentase sebesar 38%, berusia 22 tahun 48%, berusia 23 tahun 10%, dan berusia 24 tahun 4%. Sebagian besar responden berusia 22 tahun dengan persentase 48% (lihat warna merah pada diagram 1). Sedangkan responden berusia 24 tahun mempunyai persentase terkecil, yaitu 4 % (lihat warna biru muda pada diagram 1).

Diagram V.1.2. Distribusi Frekuensi Responden  
Berdasarkan Jenis Kelamin di FIK, FK, dan FKG  
pada Bulan Mei 2006

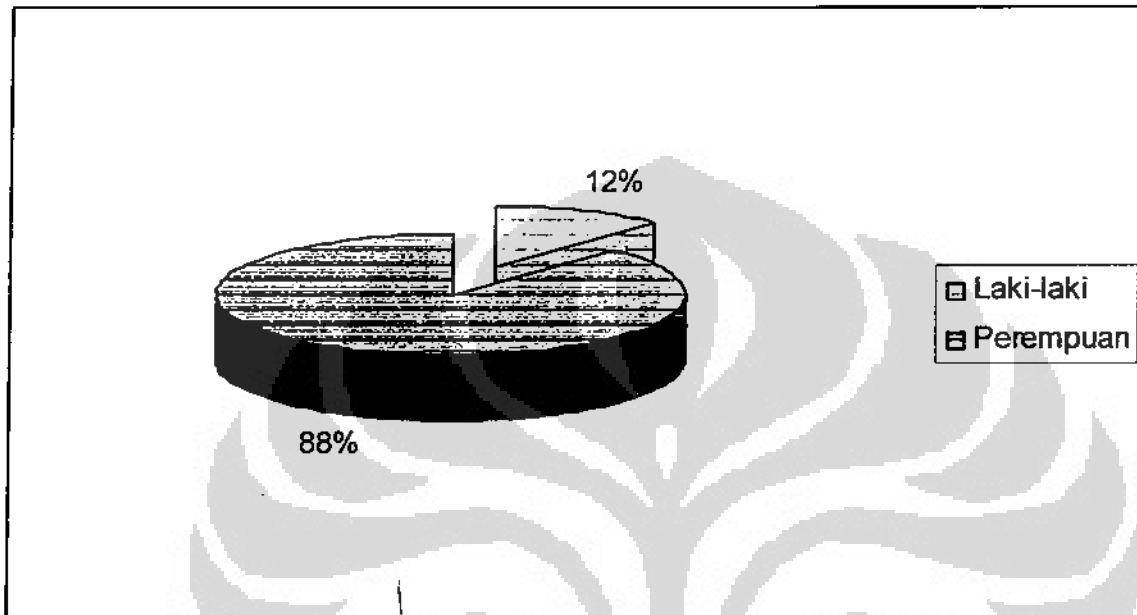


Diagram V.1.2. menggambarkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki memiliki persentase sebesar 12% dan berjenis kelamin perempuan sebesar 88%. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebesar 88% (lihat warna merah pada diagram 2).



### Diagram V.1.3. Distribusi Frekuensi Responden

Berdasarkan Agama di FIK, FK, dan FKG

pada Bulan Mei 2006.

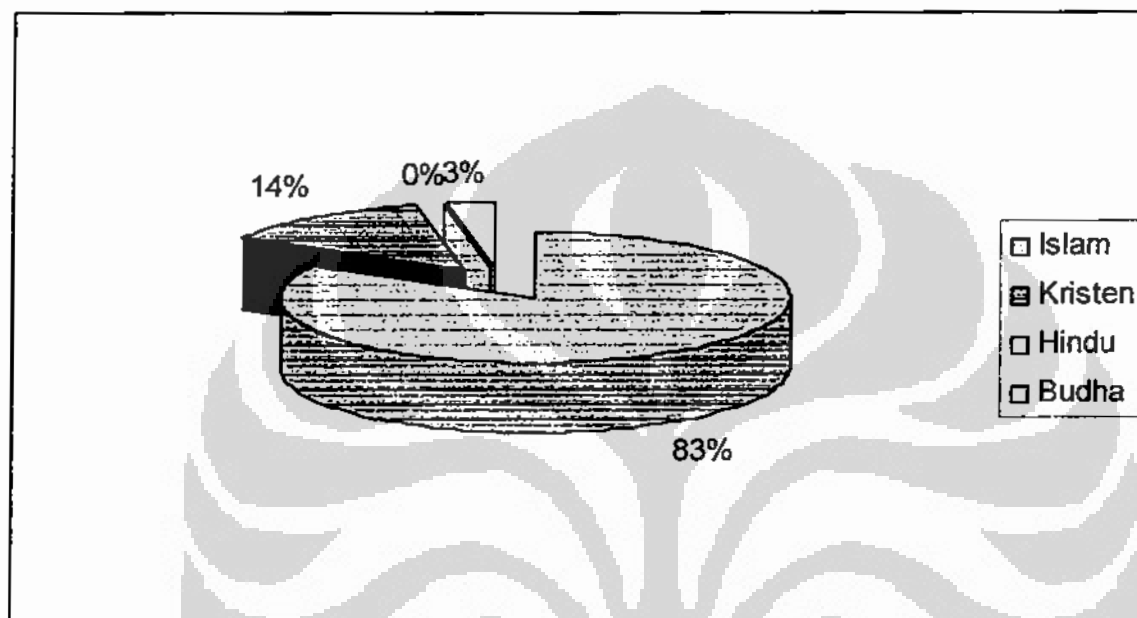


Diagram V.1.3. menggambarkan bahwa responden yang beragama Islam sebesar 83%, beragama Kristen sebesar 14%. beragama Hindu sebesar 0%, dan beragama Budha sebesar 3%. Sebagian besar responden adalah beragama Islam dengan persentase sebesar 83% (lihat warna biru tua pada diagram 3). Sedangkan responden yang beragama Budha memiliki persentase terkecil, yaitu sebesar 3% (lihat warna biru muda pada diagram 3).

Diagram V.1.4. Distribusi Frekuensi Responden  
Berdasarkan Aktivitas di FIK, FK, dan FKG  
pada Bulan Mei 2006.

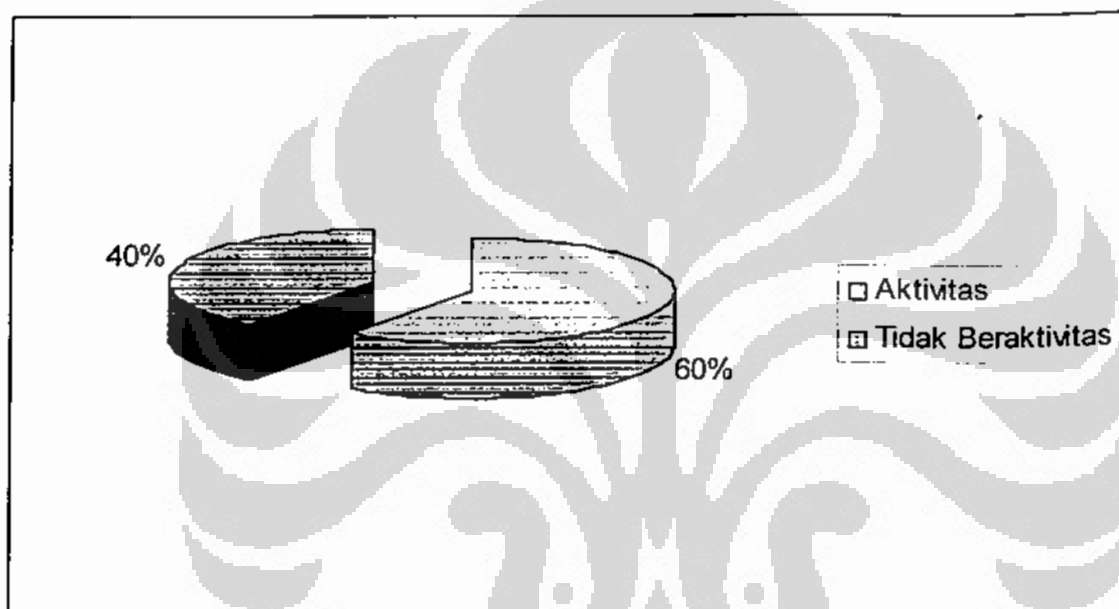


Diagram V.1.4. menggambarkan jumlah responden yang memiliki aktivitas dan tidak memiliki aktivitas di kampus maupun di luar kampus. Responden yang memiliki aktivitas di kampus maupun di luar kampus memiliki persentase sebesar 60%. Sedangkan yang tidak memiliki aktivitas di kampus maupun di luar kampus memiliki persentase sebesar 40%. Sebagian besar responden memiliki aktivitas baik di kampus maupun di luar kampus dengan persentase sebesar 60% (lihat warna biru pada diagram).

## 2. Hasil Penghitungan Kuesioner

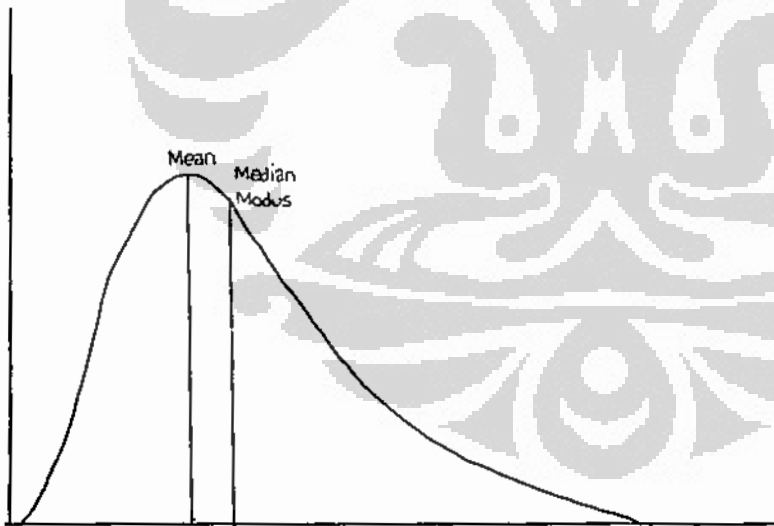
Penghitungan data dari responden mengenai persepsi mahasiswa kesehatan Universitas Indonesia terhadap tugas perkembangan memilih pasangan hidup pada tahap perkembangan dewasa awal didapatkan jumlah total skor responden ( $\sum X$ ) sebesar 4470. selanjutnya dilakukan penghitungan mean, median, dan modus dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{a. Mean : } \frac{\sum X}{n} = \frac{4470}{77} = 58.05$$

b. Modus : nilai numerik dalam distribusi yang sering muncul, yaitu 57

c. Median : nilai tengah dari suatu distribusi setelah diurutkan, yaitu 57

Grafik V.2.1. Grafik Hubungan antara mean, median, dan modus



Grafik V.2.1. menggambarkan distribusi nilai yang abnormal atau asimetrik. Hal ini ditunjukkan dengan grafik yang bergeser ke arah kanan atau biasa disebut dengan *positive skew* (Polit & Hungler, 1999). Nilai modus dan median berhimpit pada nilai 57 sedangkan nilai mean berada pada nilai 58.05.

Berdasarkan keterangan diatas, peneliti menggunakan nilai median untuk mengkategorikan persepsi mahasiswa kesehatan pada tahap perkembangan dewasa awal, yaitu

Tabel V.2.1

## Kategori Persepsi Berdasarkan Skor Responden

<i>Skor</i>	<i>Persepsi</i>
51-56	Negatif
57-69	Positif

Nilai median 57 menunjukkan bahwa rata-rata responden mempunyai persepsi positif. Berdasarkan penghitungan data didapatkan bahwa mahasiswa kesehatan yang berada pada tahap perkembangan dewasa awal yang mempunyai persepsi positif sebanyak 47 orang atau 61.04%. Sedangkan 30 orang atau 38.96% mempunyai persepsi negatif terhadap tugas perkembangan memilih pasangan hidup.

Diagram V.2.1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Persepsi terhadap  
Tugas Perkembangan Memilih Pasangan Hidup di FIK, FK, dan FKG  
pada Bulan Mei 2006.



## BAB VI

### PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan pembahasan hasil penelitian yang telah didapat. Selain itu juga dipaparkan keterbatasan penelitian.

#### A. Pembahasan hasil penelitian

Dalam penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar (61,04%) responden memiliki persepsi positif terhadap tugas perkembangan memilih pasangan hidup pada tahap perkembangan dewasa awal. Sedangkan responden yang memiliki persepsi negatif sebanyak 38,46%. Perbedaan yang cukup besar antara responden yang memiliki persepsi positif dan persepsi negatif ini dikarenakan persepsi tidak hanya merupakan proses pengidentifikasian oleh indera, tetapi juga merupakan proses interpretasi yang bersifat subjektif (Sondang, 1995).

Persepsi bersifat subjektif karena proses penginderaan, penginterpretasian, dan pengorganisasian suatu stimulus dipengaruhi oleh pengalaman dan pengharapan masing-masing individu. Hal ini sesuai dengan teori persepsi yang menyatakan bahwa persepsi individu dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu sikap, motif, kepentingan, pengalaman, harapan hidup individu, sasaran, dan situasi dari suatu stimulus (Sondang, 1995).

Setiap individu memiliki 6 sampai 10 tugas perkembangan pada tiap tahap perkembangannya. Individu yang berada pada tahap perkembangan dewasa awal memiliki delapan tugas perkembangan yang harus dicapai untuk sukses menjalani siklus perkembangan kehidupan. Salah satunya adalah tugas perkembangan memilih pasangan hidup (Havighurst, 1972).

Brown (1984) menyatakan bahwa tugas perkembangan utama individu pada tahap perkembangan dewasa awal yang harus dipenuhi adalah bekerja, kemudian menikah, dan menjadi orangtua. Pada penelitian ini didapatkan bahwa hanya 49,35% responden yang memilih untuk bekerja dahulu daripada menikah. Sedangkan 50,65% responden lainnya memilih untuk menikah dahulu daripada bekerja.

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan sebagian besar responden memilih untuk menikah dahulu daripada bekerja. Hal ini disebabkan faktor lamanya waktu perkuliahan. Sebesar 67,53% responden menyatakan bahwa lamanya waktu perkuliahan mempengaruhi mereka dalam mengambil keputusan untuk menikah.

Selain faktor lamanya waktu perkuliahan, ada beberapa hal lain yang mendukung persepsi positif mahasiswa terhadap tugas perkembangan memilih pasangan hidup. Sebesar 88,31% mahasiswa menyatakan sudah mulai memikirkan untuk mencari pasangan hidup. Sebesar 72,72% mahasiswa menyatakan bahwa mereka sudah memiliki target usia untuk menikah.

Pada penelitian ini juga dihasilkan data bahwa 49,35% responden memilih untuk bekerja dahulu daripada menikah. Persepsi negatif terhadap tugas perkembangan memilih pasangan hidup yang dihasilkan tersebut didukung oleh beberapa pernyataan. Sebesar 92,2% mahasiswa menyatakan menghindar saat orangtua mengajak mereka

berdiskusi tentang memilih pasangan hidup. Sebesar 77,92% mahasiswa menyatakan sulit berinteraksi dengan orang lain yang berlawanan jenis dengan mereka.

## **B. Keterbatasan penelitian**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna dan memiliki keterbatasan. Hal ini disebabkan

1. Desain yang digunakan adalah deskriptif sederhana. Desain ini hanya memberikan gambaran tentang persepsi mahasiswa terhadap tugas perkembangan memilih pasangan hidup pada tahap perkembangan dewasa awal. Hal ini membuat peneliti sulit untuk mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut.
2. Populasi yang digunakan pada penelitian ini hanya terbatas pada mahasiswa kesehatan Universitas Indonesia. Hal ini membuat hasil penelitian kurang dapat digeneralisir pada populasi di tempat lain.
3. Pengembangan instrumen penelitian dilakukan sendiri oleh peneliti. Hal ini membuat instrumen belum dapat memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi.
4. Responden yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir. Hal ini membuat peneliti sulit untuk melakukan pengumpulan data karena sebagian besar mahasiswa berada di klinik.



## BAB VII

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian secara umum dapat disimpulkan bahwa lebih dari separuh mahasiswa kesehatan yang berada pada tahap perkembangan dewasa awal memiliki persepsi positif terhadap tugas perkembangan memilih pasangan hidup, yaitu 61,04%. Sedangkan mahasiswa kesehatan yang memiliki persepsi negatif terhadap tugas perkembangan memilih pasangan hidup pada tahap perkembangan dewasa awal berjumlah sebesar 38,46%. Perbedaan hasil persepsi sebesar 20% ini disebabkan persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti sikap, motif, kepentingan, pengalaman, harapan hidup individu, sasaran, dan situasi dari suatu stimulus.

Persepsi positif terhadap tugas perkembangan memilih pasangan hidup akan membuat individu merasa bahagia dan sukses dalam menjalankan tugas perkembangan selanjutnya. Sedangkan persepsi negatif terhadap tugas perkembangan memilih pasangan hidup akan membuat individu merasa tidak bahagia dan sulit dalam menjalankan tugas perkembangan selanjutnya.

## B. Saran

Agar penelitian ini memiliki hasil yang lebih baik lagi, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Penggunaan desain yang lebih signifikan. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat mengidentifikasi persepsi tentang tugas perkembangan memilih pasangan hidup pada tahap perkembangan dewasa awal yang lebih rinci dan jelas.
2. Penggunaan area penelitian yang lebih luas dengan jumlah sampel yang lebih representatif. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian lebih memungkinkan untuk digeneralisir.
3. Penambahan jumlah instrumen dan pengujian instrumen dilakukan kembali. Hal ini bertujuan agar instrumen memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, U. (2006). *Plus minus menikah muda*. Diambil pada tanggal 16 Februari 2006 dari <http://www.pikiran-rakyat.co.id/cetak/2006/022006/05/hikmah/utama01.html>.
- ARN, dkk. (2006). *Menikmati hidup tanpa pasangan*. Diambil pada tanggal 16 Februari 2006 dari <http://kompas.com/kesehatan/news/0402/02/095534.html>.
- Badan Pusat Statistik. (2000). *Jumlah penduduk Indonesia tahun 2000*. Diambil pada tanggal 20 Februari 2006 dari <http://www.bps.go.id/index.shtml>.
- Beck, et al. (1984). *Mental health – psychiatric nursing : A holistic life – cycle approach*. St. Louis : Mosby, Inc.
- Craven, R.F. & Hirnle, C.J. (2003). *Fundamental of nursing : Human health and function*. (4<sup>th</sup> ed). Philadelphia : J.B. Lippincott Co.
- Crisp, J., et al. (2001). *Potter & perry's fundamentals of nursing*. St. Louis : Mosby, Inc.
- Kozier, B., Erb,G., Berman, & Synder. (2000). *Fundamentals of nursing : Concepts, process, & practice*. (7<sup>th</sup> ed). New Jersey : Pearson Education, Inc.
- Linsday, P. & Norman, D.R. (1997). *Human information processing : An introduction to psychology*. Diambil pada tanggal 6 Maret 2006 dari <http://www.sapdesignguild.org/resources/optical-illusions/intro-defenition.html>.
- Logan, B.B. & Dawkins, C.E. (1986). *Family – centered nursing in the community*. California : Addison – Wesley Publishing Co.

Murray, R.B,& Zentner, J.P.(2001). *Health promotion strategies through the life span*. (7<sup>th</sup> ed). New Jersey: Prentice Hall.

Notoadmodjo, S. (2002). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Poerwadarminta, W.J.S. (1991). *Kamus umum bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Polit, D.F, & Hungler, B.D. (1999). *Nursing research : Principles and methods*. (6<sup>th</sup> ed). Philadelphia : J.B. Lippincott Co.

Polit, D.F., et al. (2001). *Essentials of nursing research*. (5<sup>th</sup> ed). Philadelphia : J.B. Lippincott Co.

Siagian, S.P. (1995). *Teori motivasi dan aplikasinya*. Jakarta : Rineka Cipta.

Siswono, E. (2000). *Pergeseran budaya perkawinan di Jawa Barat*. *Warta Demografi*, 30. (2), 11-20.

Wong D.L, et. Al. (2001). *Wong's essentials of pediatric nursing*. (6<sup>th</sup> ed). St. Louis: Mosby, Inc.



# LAMPIRAN



**UNIVERSITAS INDONESIA**  
**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN**

Kampus UI Depok Telp. (021) 7864124, 78849120 Fax. 78849121  
Email : fonui1@cbn.net.id Web Site : http://www.fikui.or.id

Nomor : 557/PT02.H5.FIK/2006  
Lampiran : Proposal  
Perihal : Permohonan Praktek M.A Riset

27 April 2006

Yth. Dekan  
Fakultas Ilmu Keperawatan UI  
Kampus UI  
Depok

Dalam rangka mengimplementasikan mata ajar "Riset Keperawatan" mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia (FIK-UI) :

No	Nama mahasiswa	NPM
1	Marinda Fitria Sari	1301000488
2	Onny A Tampubolon	1302000666

akan mengadakan praktek riset dengan judul : "Persepsi Mahasiswa Kesehatan Universitas Indonesia Terhadap Tugas Perkembangan Memilih Pasangan Hidup Pada Tahap Perkembangan Dewasa Awal".

Sehubungan dengan hal tersebut, bersama ini kami mohon dengan hormat kesediaan Saudara mengizinkan mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian dalam rangka praktikum mata ajaran riset di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.

Atas perhatian Saudara dan kerjasama yang baik, disampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan Yth. :

1. Dekan FIK-UI (sebagai laporan)
2. Manajer Dikmahalum FIK-UI
3. Ka.Prog Studi S1 FIK-UI
4. Koord. M.A Riset Kep FIK-UI



**UNIVERSITAS INDONESIA**  
**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN**

Kampus UI Depok Telp. (021) 7864124, 78849120 Fax. 78849121  
Email : fonui1@cbn.net.id Web Site : http://www.fikui.or.id

Nomor : 371/PT02.H4.FIKUI/2006  
Lampiran : Proposal  
Perihal : Permohonan Praktek M.A Riset

27 April 2006

Yth. Dekan  
Fakultas Kedokteran Gigi  
Universitas Indonesia  
Jl. Salemba Raya No.6  
Jakarta

Dalam rangka mengimplementasikan mata ajar "Riset Keperawatan"  
mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia (FIK-UI) :

No	Nama mahasiswa	NPM
1	Marinda Fitria Sari	1301000488
2	Onny A Tampubolon	1302000666

akan mengadakan praktek riset dengan judul : "Persepsi Mahasiswa  
Kesehatan Universitas Indonesia Terhadap Tugas Perkembangan Memilih  
Pasangan Hidup Pada Tahap Perkembangan Dewasa Awal".

Sehubungan dengan hal tersebut, bersama ini kami mohon dengan hormat  
kesediaan Saudara mengizinkan mahasiswa tersebut untuk melaksanakan  
penelitian dalam rangka praktikum mata ajaran riset di Fakultas Ilmu  
Keperawatan Universitas Indonesia.

Atas perhatian Saudara dan kerjasama yang baik, disampaikan terima kasih.



Dekan  
Dr. Elly Nurachmah, DNSc  
NIP. 140 053 336

Tembusan Yth. :

1. Wakil Dekan Bid Akademik FIK-UI
2. Wakil Dekan Bid Akademik FKG-UI
3. Manajer Dikmahalum FIK-UI
4. Ka.Prog Studi S1 FIK-UI
5. Koord. M.A Riset Kep FIK-UI



# UNIVERSITAS INDONESIA FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

Kampus UI Depok Telp. (021) 7864124, 78849120 Fax. 78849121

Email : fonui1@cbn.net.id Web Site : http://www.fikui.or.id

Nomor : 572/PT02.H4.FIKUI/2006  
Lampiran : Proposal  
Perihal : Permohonan Praktek M.A Riset

27 April 2006

Yth. Dekan  
Fakultas Kedokteran  
Universitas Indonesia  
Jl. Salemba Raya No.6  
Jakarta

Dalam rangka mengimplementasikan mata ajar "Riset Keperawatan" mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia (FIK-UI) :

No	Nama mahasiswa	NPM
1	Marinda Fitria Sari	1301000488
2	Onny A Tampubolon	1302000666

akan mengadakan praktek riset dengan judul : "Persepsi Mahasiswa Kesehatan Universitas Indonesia Terhadap Tugas Perkembangan Memilih Pasangan Hidup Pada Tahap Perkembangan Dewasa Awal".

Sehubungan dengan hal tersebut, bersama ini kami mohon dengan hormat kesediaan Saudara mengizinkan mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian dalam rangka praktikum mata ajaran riset di Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

Atas perhatian Saudara dan kerjasama yang baik, disampaikan terima kasih.



Drs. Elly Nurachmah, DNSc  
053 336

Tembusan Yth. :

1. Wakil Dekan Bid Akademik FIK-UI
2. Wakil Dekan Bid Akademik FK-UI
3. Manajer Dikmahalum FIK-UI
4. Ka.Prog Studi S1 FIK-UI
5. Koord. M.A Riset Kep FIK-UI

Persepsi mahasiswa..., Onn Anstasia Tampubolon, FIK UI, 2006



# LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Depok, Mei 2006

Kepada Yth.

Calon responden penelitian

Mahasiswa/i FIK, FK, FKG Universitas Indonesia

Di tempat

Dengan hormat,

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	NPM	Telepon
1. Marinda Fitria Sari	1302000488	081310775648
2. Onny A Tampubolon	1302000666	081316590213

adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia yang sedang melakukan penelitian dengan judul " Persepsi mahasiswa kesehatan Universitas Indonesia terhadap tugas perkembangan memilih pasangan hidup pada tahap perkembangan dewasa awal". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi dewasa awal terhadap tugas perkembangan memilih pasangan hidup yang harus dicapai.

Penelitian ini tidak akan merugikan responden. Kami selaku peneliti akan menjaga kerahasiaan identitas dan jawaban responden serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Apabila Saudara menolak untuk melanjutkan penelitian pada saat lembar permohonan diajukan atau pada saat pengisian kuesioner berlangsung, maka kami anggap Saudara gugur sebagai responden. Bersama surat ini kami lampirkan surat persetujuan responden. Saudara dipersilahkan menandatangani surat persetujuan bila bersedia secara sukarela menjadi responden penelitian.

Besar harapan kami agar Saudara bersedia menjadi responden dalam penelitian. Atas kesediaan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

Marinda Fitria Sari

Onny A T

## LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Judul Penelitian : Persepsi mahasiswa kesehatan Universitas Indonesia terhadap tugas perkembangan memilih pasangan hidup pada tahap perkembangan dewasa awal”.

Peneliti : 1. Marinda Fitria Sari NPM. 1302000488

2. Onny A Tampubolon NPM. 1302000666

Pembimbing : Elfi Syahreni, S.Kp., PG. Dipl NIP. 132 090 910

---

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bersedia untuk turut berpartisipasi sebagai responden penelitian. Saya mengerti bahwa saya menjadi bagian dari penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui persepsi dewasa awal terhadap tugas perkembangan memilih pasangan hidup yang harus dicapai.

Saya mengerti penelitian ini tidak akan merugikan saya. Apabila ada pertanyaan yang menimbulkan respon emosioal yang membuat saya merasa tidak nyaman, maka saya berhak untuk mengundurkan diri dari penelitian ini tanpa resiko apapun. Identitas dari jawaban yang saya berikan terjamin kerahasiaannya. Semua berkas yang mencantumkan identitas dan jawaban hanya akan digunakan untuk keperluan pengolahan data dan setelah itu akan dimusnahkan.

Demikian surat pernyataan ini saya tanda tangani tanpa suatu paksaan.

Depok, Mei 2006

Responden

## KUESIONER PENELITIAN

### a. Data Demografi

Lengkapi data di bawah ini

1. Nama (inisial) :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Agama :
5. Fakultas/ Angkatan :
6. Aktivitas :
  - a. Di kampus \* : ( ) Kuliah ( ) Organisasi  
( ) dll (sebutkan) .....
  - b. Di luar kampus \* : ( ) Kegiatan keagamaan  
( ) Bekerja  
( ) Karang taruna  
( ) dll (sebutkan) .....

\* jawaban boleh lebih dari satu

### b. Pernyataan

Petunjuk pengisian :

1. Jawablah semua pertanyaan yang ada dengan jujur
2. Berikan tanda checklist (V) pada jawaban yang sesuai menurut anda
3. Bila anda ingin mengganti jawaban, beri tanda silang (X) pada jawaban sebelumnya, dan beri tanda checklist (V) pada jawaban yang sesuai menurut anda
4. Bila ada pertanyaan yang ada tidak jelas dapat ditanyakan langsung pada peneliti

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Dalam usia sekarang ini, saya berada dalam tahap perkembangan dewasa awal.				
2.	Pertumbuhan fisik saya saat ini akan terus berkembang sesuai dengan bertambahnya usia.				
3.	Saat ini, perkembangan seksualitas saya sudah mampu untuk melakukan fungsi reproduksi.				
4.	Saya berpikir rasional dan abstrak (memandang ke depan) dalam menyelesaikan masalah.				
5.	Saya mampu mengontrol diri dalam menghadapi konflik emosional yang tinggi.				
6.	Saya mengalami kesulitan untuk mengatasi konflik/ masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.				
7.	Saya sudah mulai memikirkan untuk mencari pasangan hidup				
8.	Saya memiliki kriteria tertentu dalam memilih pasangan.				
9.	Pengalaman sendiri ataupun disekitar saya berpengaruh dalam memilih pasangan hidup.				
10.	Saya mempunyai target usia untuk menikah				
11.	Pendapat orang lain tidak menjadi bahan pertimbangan dalam memilih pasangan hidup.				
12.	Pendapat orang lain tidak menjadi bahan pertimbangan dalam merencanakan target usia untuk menikah.				
13.	Saya saat ini lebih mengutamakan untuk menyelesaikan kuliah daripada menikah.				

14.	Saya tidak merasa terganggu jika orangtua saya turut serta dalam menentukan pasangan hidup saya.				
15.	Saya merasa waktu pendidikan pada fakultas yang saya jalani cukup lama				
16.	Lamanya waktu perkuliahan mempengaruhi saya dalam mengambil keputusan untuk menikah.				
17.	Saya mempunyai idola (yang berlawanan jenis dengan anda) yang saya jadikan contoh dalam memilih pasangan hidup				
18.	Saya sulit berinteraksi dengan orang lain yang berlawanan jenis dengan saya.				
19.	Setelah saya menyelesaikan kuliah, saya lebih memprioritaskan bekerja daripada menikah.				
20.	Saya menghindar saat orangtua saya mendiskusikan tentang memilih pasangan hidup.				